

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam realitas dunia pendidikan, terdapat berbagai permasalahan, di antaranya adalah kurangnya dorongan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir, yang seringkali mereka lebih diminta untuk menghafal informasi. Oleh karena itu, dunia pendidikan memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran untuk menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang kompeten sesuai dengan era revolusi industri 4.0. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas dalam masyarakat, dengan salah satu keterampilan abad ke-21, yaitu keterampilan berpikir kreatif.²

Menurut Moma 2015, Berpikir kreatif ialah kemahiran seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang baru, serta menggabungkan ide atau gagasan yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan.³ Berpikir kreatif adalah salah satu dari kemampuan berpikir yang berada pada tingkat yang tinggi. Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan dimana siswa dapat mengemukakan ide atau gagasan mereka untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menghasilkan sesuatu yang baru atau

² IGA Mas Darwati and I Made Purana, 'Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik', *Widya Accarya*, 12.1 (2021), 61–69 <<https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>>.

³ Dwi Nur Qomariyah and Hasan Subekti, 'Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif: Studi Eksplorasi Siswa Di Smpn 62 Surabaya', *PENSA E-JURNAL: Pendidikan Sains*, 9.2 (2021), 242–46 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/index>>.

belum ditemukan oleh orang lain.⁴ Meskipun kreatifitas siswa dapat tumbuh dan berkembang melalui latihan, namun pada kenyataannya pada proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan mengarahkan siswa untuk menghafal, sedangkan guru masih jarang mengarahkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi termasuk berpikir kreatif.⁵

Memastikan bahwa potensi berpikir kreatif siswa benar-benar terlibat sepenuhnya dalam menemukan solusi untuk berbagai masalah, menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa perlu adanya inovasi pendidik dalam proses pembelajaran. Terkadang banyak opsi yang tersedia dapat mempersulit siswa untuk mencapai hasil akhirnya, tetapi memiliki beragam pilihan dapat membantu siswa mencapai tujuan dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki alternatif untuk menyelesaikan masalah mereka.⁶

Dalam upaya membantu peserta didik yang kurang aktif, dan keterampilan berpikir kreatif rendah, terlihat dari keterbatasan mereka dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bertanya terkait materi pembelajaran. mengembangkan keterampilan berpikir, Meningkatkan mutu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang sesuai dengan materi yang dipelajari, merupakan solusi yang tepat. Pembelajaran yang bervariasi dan inovatif merupakan tantangan bagi

⁴ Nungki Anditiasari, Emi Pujiastuti, and Bambang Eko Susilo, 'Systematic Literature Review : Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa', *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 12.2 (2021), 236–48.

⁵ Anik Handayani and Henny Dewi Koeswanti, 'Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif', *Jurnal Basicedu*, 5.3 (2021), 1349–55 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>>.

⁶ Ratna Widiyanti Utami, Bakti Toni Endaryono, and Tjipto Djuhartono, 'Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended', *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7.1 (2020), 43–48 <<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/5328/2997>>.

guru saat ini dalam mengelola pembelajaran di kelas, sehingga penting untuk menggunakan strategi dan pendekatan yang tepat dalam mengelola ruang kelas demi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran tidak lagi menarik siswa bila masih tetap menggunakan konsep pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Konsep bahwa guru sumber ilmu, guru maha tahu tidak lagi sesuai, di tengah begitu cepatnya arus teknologi dan komunikasi yang melampaui ruang dan waktu.⁷ Oleh karena itu, pendidik berperan sebagai penghubung dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kegiatan pembelajaran bisa disusun dengan berbagai model agar bisa mengembangkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Pemilihan model yang cocok dapat membantu mengasah kemampuan berpikir kreatif anak didik dan merangsang perkembangan ide-ide mereka.⁸ Maka diperlukan model pembelajaran kooperatif yang menyenangkan dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan berfikir kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran kooperatif tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share.

Menurut Ibrahim, mengemukakan bahwa model pembelajaran Think Pair Share merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama

⁷ Nurhidayah Nurhidayah, Fikria Najitama, and Endang Komara, 'Implementation of Differentiation Learning in Elementary School: Study of Participants in The Driving School Program', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6.3 (2023), 364–72 <<https://doi.org/10.20961/shes.v6i3.82474>>.

⁸ R Etviana, D. (2021). Studi Komparasi Model Mind Mapping Dan Think Pair Share. *Didaktika Dwija Indria*, Vol. 9, No. 3, Hal. 2.

dengan orang lain. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share yaitu siswa tidak selalu dihadapkan dalam situasi kelompok namun juga dituntut untuk mampu bekerja secara sendiri untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.⁹ Model pembelajaran kooperatif Think-Pair-Share adalah cara yang lebih mudah karena tidak membutuhkan banyak waktu untuk mengatur tempat duduk atau pembagian kelompok peserta didik. Metode ini membantu peserta didik untuk meningkatkan keberanian dalam menyatakan pendapat dan menghargai pendapat rekan mereka.¹⁰ Dengan begitu siswa diberikan kesempatan untuk berpikir untuk memecahkan suatu masalah dan berkolaborasi dengan teman-temannya atau mentransfer pengetahuannya dalam bentuk diskusi kelompok kecil sehingga semua siswa dapat aktif dalam belajar.

Pendidikan Agama Islam memiliki dampak yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi muda, seperti membentuk kepribadian yang kuat, Pendidikan Islam membantu membangun kepribadian yang kuat pada generasi muda. Dengan mempelajari ajaran-ajaran Islam seperti sabar, tawakal, dan rasa syukur, generasi muda dapat menjadi individu yang kuat dan tahan banting dalam menghadapi tantangan hidup.¹¹ Hal ini berarti Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik dalam membentuk karakter, akhlak dan nilai-nilai moral peserta didik, sekaligus memperkuat pemahaman mereka

⁹ Alfadly, H. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Kerjasama*. Bandung: Perpustakaan.Upi.Edu.

¹⁰ Lola Amalia, 'Pembentukan Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Metode Think Pair Share', *MOTEKAR: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 1.1 (2023), 12–17 <<https://doi.org/10.57235/motekar.v1i1.966>>.

¹¹ Mardiah Astuti and others, 'Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda', *Jurnal Faidatuna*, 4.3 (2023), 140–49.

terhadap nilai-nilai Islam sehingga peserta didik dapat mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah disoroti oleh pakar pendidikan karena dinilai kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada peserta didik, menyebabkan munculnya kenakalan remaja. Selain itu, pengembangan pembelajaran PAI tidak merespons perkembangan zaman revolusi industri 4.0, masih menggunakan metode konvensional-tradisional, padahal peserta didik saat ini lebih akrab dengan alat digital. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dan kreatif dalam pengembangan strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan realitas dunia peserta didik saat ini.

Hasil observasi awal di SDN Kedungjati Kelas IV menunjukkan penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi, cenderung konvensional-tradisional dengan metode ceramah. Dampaknya, peserta didik kurang aktif, dan keterampilan berpikir kreatif rendah, terlihat dari keterbatasan mereka dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta bertanya terkait materi pembelajaran. Perlu adanya perubahan pendekatan pembelajaran agar lebih menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif, mendukung perkembangan keterampilan berpikir kreatif mereka.

Di era digital saat ini, keterampilan berfikir kreatif sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu agar dapat berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan global, maka dengan mengimplementasikan model Think Pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik dapat lebih memahami materi pelajaran dan menunjukkan perkembangan

yang signifikan dalam hal keterampilan berfikir kreatif, karena keterampilan tersebut akan sangat berguna bagi peserta didik dalam mempersiapkan dirinya di masa depan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul, **“Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Kedungjati.”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Oleh karena itu, penelitian ini membatasi fokus pada implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IV SDN Kedungjati. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan implementasi model think pair share, keterampilan berpikir kreatif siswa, faktor pendukung serta penghambat dan rencana tindak lanjut dalam mengimplementasikan model pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang ada, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN Kedungjati ?

2. Bagaimana perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Kedungjati ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN Kedungjati ?
4. Bagaimana rencana tindak lanjut dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN Kedungjati ?

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Definisi lain dari implementasi adalah menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu yang memiliki efek atau pengaruh pada sesuatu.

2. Tink Pair Share

Think Pair Share (TPS) adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk meningkatkan pola interaksi siswa sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Metode Think Pair Share diawali dengan penyajian materi secara klasikal, kemudian persoalan diberikan kepada siswa yang bekerja sama dengan cara berpasangan (think-pairs), selanjutnya siswa melakukan presentase kelompok (share).

3. Keterampilan Berfikir Kreatif

Keterampilan berpikir kreatif dapat didefinisikan sebagai seluruh rangkaian kegiatan kognitif yang digunakan individu dalam menghadapi

masalah dari suatu kondisi sehingga mereka mencoba menggunakan imajinasi, kecerdasan, wawasan dan ide-ide ketika mereka menghadapi suatu situasi atau masalah tersebut. Berpikir kreatif adalah serangkaian proses untuk memahami masalah, membuat tebakan, hipotesis tentang masalah, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan akhirnya melaporkan hasil untuk diaplikasikan dalam proses penciptaan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah, untuk:

1. Mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN Kedungjati
2. Mendeskripsikan perkembangan keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV di SDN Kedungjati
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN Kedungjati
4. Mendeskripsikan rencana tindak lanjut dari implementasi model pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti di SDN Kedungjati

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas wawasan dan ilmu pengetahuan serta memberikan pengalaman dibidang Pendidikan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk sekolah dasar (SD), bahwa model pembelajaran kooperatif tipe think pair share dapat dijadikan alat dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Guru atau Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi reference dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik, serta mampu memberikan informasi dan masukan dalam mengaplikasikan model pembelajaran think pair share sehingga dapat menjadi standar dalam mengembangkan keterampilan peserta didik.

b. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan menjadi penunjang proses pembelajaran agar lebih terarah terutama dengan mengimplementasikan model pembelajaran

think pair share khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti

c. Penulis

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana dan sebagai sarana untuk menambah Ilmu pengetahuan dan wawasan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran, serta menambah pengalaman untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional.

d. Peneliti Lain

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.